

Efektivitas Peran Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader

Haeriyah¹, Yasir Arafat², Artanti Puspita Sari³
SDN 16 Pulau Rimau¹, Universitas PGRI Palembang^{2,3}
haeriyaheri@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas peran kepala sekolah sebagai instructional leader. Penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 guru SD di 20 SD Negeri Rayon I Kecamatan Pulau Rimau. Adapun hasil penelitian menyatakan: 1) total skor keseluruhan dari indikator peran kepala sekolah dalam menerapkan visi dan misi sekolah diperoleh total skor 2472 dan skor ideal diperoleh nilai 3.800 dengan kriteria efektivitas sebesar 65% berada di antara skor 52.01%-68.00%; 2) total skor keseluruhan indikator efektivitas peran kepala sekolah sebagai penataan pembelajaran diperoleh sebesar 3091 dan skor ideal sebesar 4560 dengan kriteria efektivitas sebesar 68%; 3) total skor keseluruhan indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran diperoleh sebesar 4669 dan skor ideal sebesar 5700 dengan kriteria efektivitas sebesar 82%, dan 4) total skor keseluruhan indikator peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran diperoleh sebesar 1736 dan skor ideal sebesar 2280 dengan kriteria efektivitas sebesar 76%.

Kata Kunci: Efektivitas, Peran Kepala Sekolah, Instructional Leader

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the principal's role as an instructional leader. This research is quantitative with a descriptive approach. The sample in this study amounted to 76 elementary school teachers in 20 SD Negeri Rayon I, Pulau Rimau District. The results of the study stated: 1) the overall score of the principal's role indicator in implementing the school's vision and mission obtained a total score of 2472 and the ideal score was 3,800 with effectiveness criteria of 65% between the scores of 52.01% -68.00%; 2) the total score of the overall indicator of the effectiveness of the principal's role as a learning arrangement was 3091 and the ideal score was 4560 with effectiveness criteria of 68%; 3) the total score of the principal's role in improving learning practice was 4669 and the ideal score was 5700 with the effectiveness criteria of 82%, and 4) the total score of the overall indicator of the principal's role in creating a learning climate was 1736 and the ideal score was 2280. with effectiveness criteria of 76%.

Keywords: Effectiveness, Role of Principal, Instructional Leader

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa kepala sekolah belum fokus pada pengelolaan organisasi, yaitu pada visi, misi, dan tujuan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Ini menjadikan sekolah berjalan hanya sesuai dengan aturan dinas dan tidak mengung-ung visi, dan misi sekolah sebagai formalitas belaka. Beberapa kepala sekolah kesulitan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi supervisi terutama supervisi akademik yaitu pembelajaran. Ini terkait dengan kesibukan kepala sekolah terhadap administrasi sekolah.

Kepala sekolah juga belum memiliki penguasaan baik secara konseptual maupun secara praktis tentang kurikulum. Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018). Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi (Yuliani dan Kristiawan, 2016).

Setiap kali ada pelatihan tentang kurikulum, kepala sekolah sering mendelagasikan pelatihan pada guru yang mempunyai waktu luang. Kepala sekolah belum menguasai kemampuan mengajar secara efektif, kepala sekolah seharusnya dijadikan role model bagi guru lain dalam mengajar, kepala sekolah sering terganggu jam mengajarnya karena tuntutan tugas dan kewajiban rapat. Kepala sekolah belum memfokuskan pada masyarakat pembelajar, sehingga budaya belajar dan diskusi akademik belum bisa mendukung secara efektif pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Asvio dkk, 2019).

Beberapa kepala sekolah masih berpikir secara subjektif dan kurang mensosialisasikan kebijakannya, sering terjadi kesalahpahaman terhadap keputusan kepala sekolah. Kepala sekolah secara aktif belum meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru, masih terpaku pada pelatihan diluar lembaga atau yang diadakan oleh dinas pendidikan. Kepala sekolah membuat rencana strategis hanya sebagai dokumen sehingga beberapa kebijakan dan aktivitas sekolah seringkali belum optimal. Hasil observasi di atas, menjelaskan bahwa efektivitas kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan kearah proses pembelajaran yang efektif masih belum maksimal dilakukan. Seluruh institusi pendidikan di Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membangun generasi yang potensial dan mampu bersaing di pasar dunia (Tobari dkk, 2018).

Hasil observasi di atas, di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismail, dkk (2018) dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan instruksional sekolah dan kompetensi fungsional guru. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan rata-rata yang kuat antara kepemimpinan instruksional sekolah dan pengetahuan guru dan hubungan positif dengan hubungan lemah tapi signifikan antara kepemimpinan instruksional sekolah dan keterampilan guru. Studi ini merekomendasikan agar para pemimpin sekolah mengadopsi kepemimpinan instruksional dalam praktik mereka untuk meningkatkan kompetensi fungsional guru.

Kemudian penelitian dari Herawan (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Instructional Leader merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah akan menyediakan sebagian besar waktunya untuk perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan diantaranya ditujukan pada perbaikan dan pengembangan kurikulum, PBM, mengevaluasi dan mengembangkan kinerja guru, memfasilitasi dan melayani guru dan siswa dengan baik, mengembangkan budaya yang kondusif bagi pembelajaran, serta melakukan koordinasi dengan guru, siswa dan orang tua dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian Usman (2015) yang menyatakan bahwa cara praktis kepala sekolah melakukan kepemimpinan pembelajaran adalah: 1) menetapkan sasaran mutu; 2) membuat program pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran mutu; 3) melaksanakan persiapan administrasi pembelajaran; 4) memotivasi siswa; 5) memberikan materi pembelajaran; 6) membuat jadwal pelajaran; 7) melaksanakan movev proses pembelajaran di kelas secara periodik; 8) memberikan rekomendasi bagi guru yang dimonev untuk memperbaiki, dan 8) menindaklanjuti hasil monev. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien (Aprilana dkk, 2016).

Dengan kondisi yang seperti ini maka dapat dikemukakan bahwa Instructional Leader sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bahkan beberapa studi menunjukkan bahwa memperkenalkan Instructional Leader dapat menyelamatkan sekolah yang gagal (Gray dan Lewis, 2012). Kepemimpinan merupakan cara untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan untuk tujuan tertentu (Rahmadoni, 2018).

Oleh karenanya, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Instructional Leader secara fenomenologis dan mendalam sehingga bisa diketahui kondisi kepala sekolah sebagai Instructional Leader, faktor yang mempengaruhi Instructional Leader kepala sekolah meliputi faktor pendukung dan penghambat. Serta perlu dianalisis beberapa hal yang bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai instructional Leader. Penguasaan kompetensi kepala sekolah sebagai Instructional Leader sangat penting untuk diteliti dalam rangka memberikan gambaran bagaimana kompetensi professional kepala sekolah sebagai Instructional Leader berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Banyuasin, karena diduga rendahnya mutu pendidikan di Banyuasin secara keseluruhan disebabkan oleh lemahnya kompetensi professional kepala sekolah sebagai Instructional Leader dan lemahnya layanan pembinaan terhadap mereka. Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan oleh praktisi pendidikan (Murkatik dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merasa penting untuk meneliti lebih dalam terhadap efektifitas peran kepala sekolah sebagai Instructional Leader di Sekolah Dasar Negeri Rayon I Kecamatan Pulau Rimau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menurut Musfiqon, (2012) penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk di kaji secara kuantitatif. Sudjana (2014) mengemukakan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2014) adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih/independent tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003) yaitu: 1) memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang actual, dan 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti yaitu efektifitas peran kepala sekolah sebagai Instructional Leader di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau melalui pendekatan deskriptif kuantitatif.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau yang terdiri dari 252 guru. Karena, data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data mengenai efektifitas peran kepala sekolah sebagai Instructional Leader, agar data yang diperoleh melalui angket

penelitian tidak subjektif maka peneliti tidak mengambil kepala sekolah sebagai sampel penelitian. Dengan mengambil responden seluruh guru Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau sebagai populasi, maka hasil data melalui penyebaran angket penelitian diharapkan dapat lebih objektif

Adapun sampel penelitian yang akan diambil adalah 30% dari keseluruhan populasi berdasarkan tiap tiap sekolah. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Bila subjek lebih dari seratus maka di ambil 20-30% dari jumlah populasi. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $30/100 \times 252 = 75,6$ dibulatkan menjadi 76 guru dari seluruh sekolah dasar Rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau. Adapun pengambilan sampel sekolah berdasarkan masing masing sekolah diperoleh dengan menggunakan rumus alokasi propotional dari Sugiyono (2014).

HASIL PENELITIAN

Efektivitas Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan jawaban responden menyatakan bahwa kepala sekolah di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau belum mampu merealisasikan visi dan misi dalam kebijakan substantif bidang pembelajaran. Setelah diketahui kriteria efektivitas pada masing masing sub indikator, maka hasil analisis deskriptif kuantitatif indikator penerapan visi dan misi sekolah secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi peran kepala sekolah dalam menerapkan visi dan misi sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	22	28.9	28.9
	29	2	2.6	31.6
	31	18	23.7	55.3
	33	3	3.9	59.2
	35	18	23.7	82.9
	37	3	3.9	86.8
	40	10	13.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 22.00

Dari hasil skor distribusi frekuensi Indikator di atas, maka analisis kriteria efektivitas peran kepala sekolah dalam menerapkan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

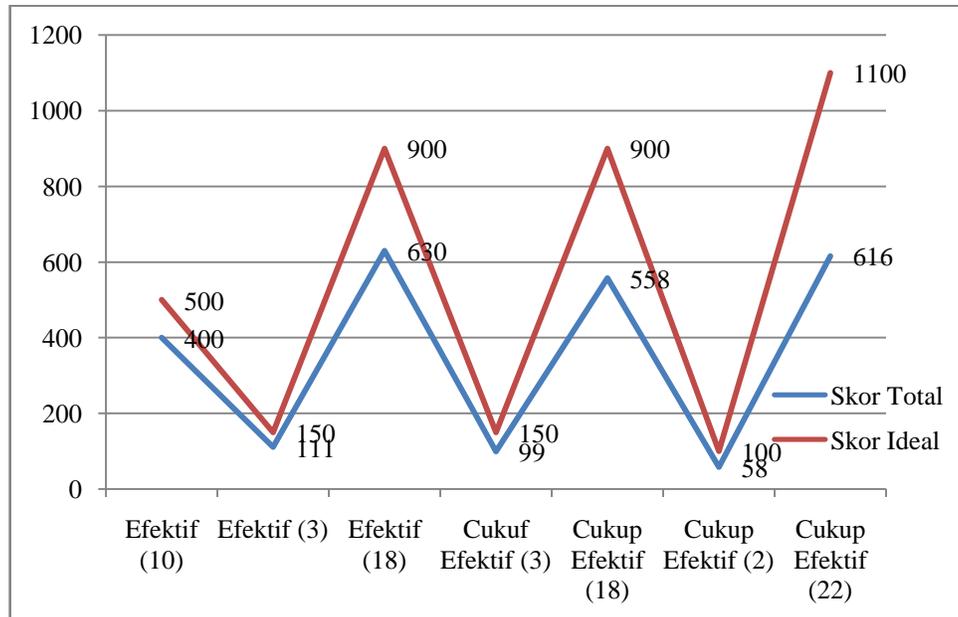
Tabel 2. Kriteria efektivitas penerapan visi dan misi sekolah

No Item	Responden	Skor	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	10	40	400	500	80%	Efektif
2	3	37	111	150	74%	Efektif
3	18	35	630	900	70%	Efektif
4	3	33	99	150	66%	Cukup Efektif
5	18	31	558	900	62%	Cukup Efektif
6	2	29	58	100	58%	Cukup Efektif
7	22	28	616	1.100	56%	Cukup Efektif
Total	76	233	2.472	3.800	65%	Cukup Efektif

Skor 10 item pernyataan indikator penerapan visi dan misi sekolah

Bedasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan dari 10 item pertanyaan indikator penerapan visi dan misi sekolah, diketahui bahwa dari 76 responden diperoleh 10 responden dengan skor 40 yang termasuk dalam kriteria efektif, terdapat 3 responden dengan skor 37 termasuk dalam kriteria efektif, 18 responden

dengan skor 35 termasuk dalam kriteria efektif, 3 responden dengan skor 33 termasuk dalam kriteria cukup efektif, 18 responden dengan skor 31 yang termasuk dalam kriteria cukup efektif, terdapat 2 responden dengan skor 29 termasuk dalam kriteria efektif, 22 responden dengan skor 28 termasuk dalam kriteria cukup efektif. Total skor keseluruhan 2.472 dan skor ideal diperoleh nilai 3.800 dengan kriteria efektivitas sebesar 65% berada di antara skor 52.01% – 68.00%, artinya termasuk kedalam kriteria cukup efektif. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam penerapan visi dan misi yang terdiri dari: 1) mengkomunikasikan visi dan misi sekolah sebagai tujuan dan program sekolah, dan 2) merealisasikan visi dan misi dalam kebijakan-kebijakan substantif bidang pembelajaran, termasuk dalam kategori belum efektif. Hal ini terlihat dari perbedaan skor total dengan skor ideal sebagai tolak ukur kriteria efektivitas penerapan visi dan misi sekolah pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan skor total dan skor ideal peran Kepala Sekolah dalam menerapkan visi dan misi sekolah

Gambar di atas, memperlihatkan bahwa jarak skor garis biru yaitu skor total sudah mendekati skor garis merah yaitu skor ideal sebagai tolak ukur skor tertinggi dari jawaban responden akan tetapi garis biru masih belum merapat ke garis merah. Dapat diartikan bahwa jawaban responden menyatakan bahwa kepala sekolah di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau dalam menetapkan, mengkomunikasikan, serta merealisasikan visi dan misi sekolah dalam kebijakan-kebijakan substantif bidang pembelajaran masih belum mampu berperan secara efektif terhadap peningkatan pembelajaran.

Efektivitas Peran Kepala Sekolah Melakukan Penataan Pembelajaran

Berdasarkan jawaban responden menyatakan bahwa kepala sekolah di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang objektif dan berkelanjutan masih belum efektif.

Dari hasil analisis pada setiap sub indikator. Kemudian, untuk mengetahui indikator peran kepala sekolah sebagai penataan pembelajaran secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi peran kepala sekolah dalam penataan pembelajaran

<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
------------------	----------------	----------------------	---------------------------

Valid	34	20	26.3	26.3	26.3
	36	2	2.6	2.6	28.9
	39	8	10.5	10.5	39.5
	41	12	15.8	15.8	55.3
	43	4	5.3	5.3	60.5
	44	17	22.4	22.4	82.9
	45	3	3.9	3.9	86.8
	47	5	6.6	6.6	93.4
	49	5	6.6	6.6	100.0
Total	76		100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 22.00

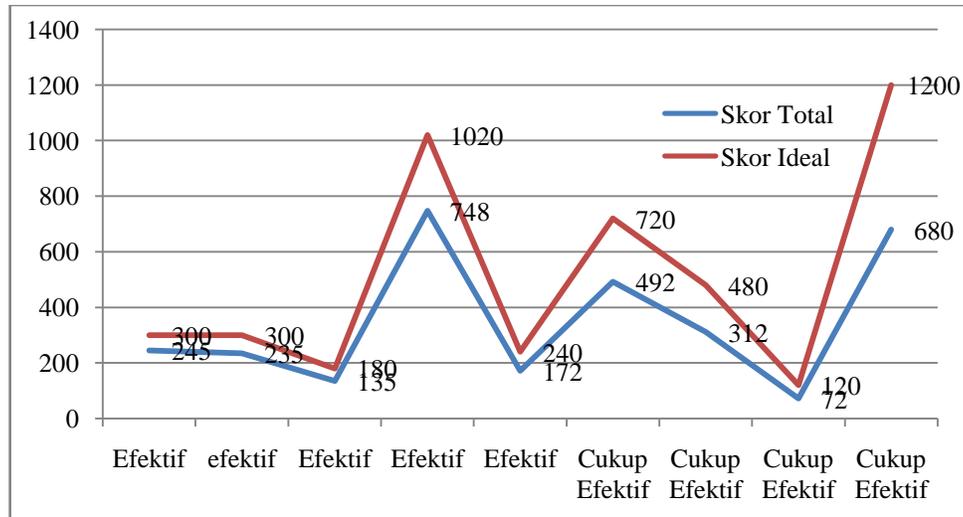
Hasil analisis kategori efektivitas peran kepala sekolah dalam menata pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria efektivitas peran kepala sekolah dalam menata pembelajaran

No Item	Responden	Skor	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	5	49	245	300	81%	Efektif
2	5	47	235	300	78%	Efektif
3	3	45	135	180	75%	Efektif
4	17	44	748	1020	73%	Efektif
5	4	43	172	240	71%	Efektif
6	12	41	492	720	68%	Cukup Efektif
7	8	39	312	480	65%	Cukup Efektif
8	2	36	72	120	60%	Cukup Efektif
9	20	34	680	1200	56%	Cukup Efektif
Total	76	378	3091	4560	68%	Cukup Efektif

Skor 12 item pernyataan penataan pembelajaran

Bedasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 76 responden diperoleh 5 orang responden dengan skor 49 termasuk dalam efektif, terdapat 5 responden dengan skor 47 termasuk dalam kriteria efektif, 3 responden dengan skor 45 termasuk dalam kriteria efektif, 17 responden dengan skor 44 termasuk dalam kriteria efektif, 4 responden dengan skor 43 termasuk dalam kriteria efektif, 12 responden dengan skor 41 termasuk dalam kriteria cukup efektif. 8 responden dengan skor 39 termasuk dalam kategori cukup efektif, 2 responden dengan skor 36 termasuk dalam kategori cukup efektif, 20 responden dengan skor 34 termasuk dalam kategori cukup efektif. Total skor keseluruhan diperoleh sebesar 3091 dan skor ideal sebesar 4560 dengan kriteria efektivitas sebesar 68% sama dengan skor tertinggi diantara 52.01% – 68.00%, Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam menata pembelajaran cukup efektif. Hasil ini diperjelas melalui perbandingan skor total dengan skor ideal pada gambar berikut:



Gambar 2. Perbandingan Skor Total dan Skor Ideal Peran Kepala Sekolah Dalam Penataan Pembelajaran

Pada gambar di atas, memperlihatkan bahwa terdapat jarak skor yang cukup dekat antara garis merah dan garis biru mengartikan bahwa jawaban responden menyatakan bahwa kepala sekolah di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau dalam menata pembelajaran termasuk dalam kategori cukup efektif.

Efektivitas Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Praktik Pembelajaran

Berdasarkan jawaban responden menyatakan bahwa peran kepala sekolah di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau dalam menindaklanjuti hasil supervisi efektif terhadap peningkatan pembelajaran. Setelah dianalisis pada setiap sub indikator. Kemudian, untuk mengetahui indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran berdasarkan keseluruhan sub indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	52	6	7.9	7.9	7.9
	53	4	5.3	5.3	13.2
	55	3	3.9	3.9	17.1
	56	1	1.3	1.3	18.4
	57	8	10.5	10.5	28.9
	58	1	1.3	1.3	30.3
	59	5	6.6	6.6	36.8
	61	9	11.8	11.8	48.7
	62	8	10.5	10.5	59.2
	63	1	1.3	1.3	60.5
	64	10	13.2	13.2	73.7
	65	6	7.9	7.9	81.6
	67	1	1.3	1.3	82.9
	70	13	17.1	17.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 22.00

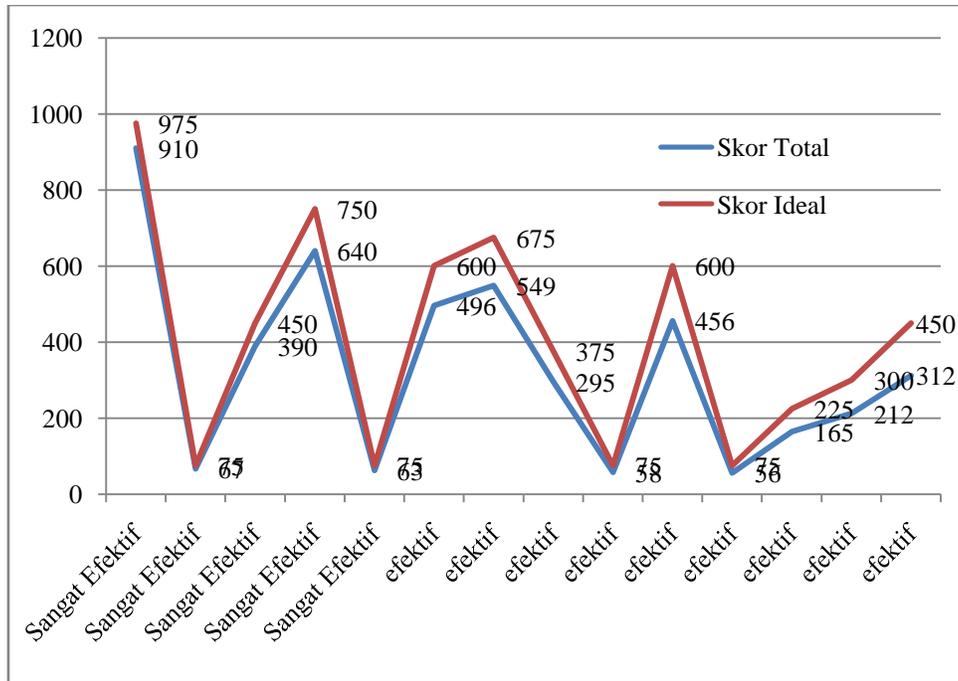
Hasil analisis kategori efektivitas peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria efektivitas peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran

No Item	Responden	Skor	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	13	70	910	975	93%	Sangat Efektif
2	1	67	67	75	89%	Sangat Efektif
3	6	65	390	450	86%	Sangat Efektif
4	10	64	640	750	85%	Sangat Efektif
5	1	63	63	75	84%	Sangat Efektif
6	8	62	496	600	82%	Efektif
7	9	61	549	675	81%	Efektif
8	5	59	295	375	79%	Efektif
9	1	58	58	75	77%	Efektif
10	8	57	456	600	76%	Efektif
11	1	56	56	75	75%	Efektif
12	3	55	165	225	73%	Efektif
13	4	53	212	300	71%	Efektif
14	6	52	312	450	69%	Efektif
Total	76	842	4669	5700	82%	Efektif

Skor 15 item pernyataan meningkatkan praktik pembelajaran

Bedasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 76 responden diperoleh 13 orang responden dengan skor 70 termasuk dalam sangat efektif, terdapat 1 responden dengan skor 67 termasuk dalam kriteria sangat efektif, 6 responden dengan skor 65 termasuk dalam kriteria sangat efektif, 10 responden dengan skor 64 termasuk dalam kriteria sangat efektif, 1 responden dengan skor 63 termasuk dalam kriteria efektif, 8 responden dengan skor 62 termasuk dalam kriteria efektif. 9 responden dengan skor 61 termasuk dalam kategori efektif, 5 responden dengan skor 59 termasuk dalam katerori efektif, 1 responden dengan skor 58 termasuk dalam kategori cukup efektif, 8 responden dengan skor 57 termasuk dalam kriteria efektif, 1 responden dengan skor 56 termasuk dalam kriteria efektif, 3 responden dengan skor 55 termasuk dalam kriteria efektif, 4 responden dengan skor 53 termasuk dalam kriteria efektif, 6 responden dengan skor 52 termasuk dalam kriteria efektif. Total skor keseluruhan diperoleh sebesar 4669 dan skor ideal sebesar 5700 dengan kriteria efektivitas sebesar 82% sama dengan skor tertinggi diantara 68.01%-82.00%, Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran efektif terhadap peningkatan pembelajaran. Hasil ini diperjelas melalui perbandingan skor total dengan skor ideal pada gambar berikut:



Gambar 3. Perbandingan Skor Total dan Skor Ideal Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran

Pada gambar di atas, memperlihatkan bahwa terdapat jarak skor yang dekat antara garis merah dan garis biru mengartikan bahwa jawaban responden menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran efektif terhadap peningkatan pembelajaran di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau.

Efektivitas Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Iklim Pembelajaran Yang Positif Di Sekolah

Berdasarkan jawaban responden menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang kompetitif belum efektif terhadap peningkatan pembelajaran. Kemudian, untuk mengetahui indikator peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran secara keseluruhan total skor adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi peran kepala sekolah dalam peningkatan iklim pembelajaran yang positif

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	20	22	28.9	28.9	28.9
	22	20	26.3	26.3	55.3
	24	4	5.3	5.3	60.5
	25	20	26.3	26.3	86.8
	26	10	13.2	13.2	100.0
Total	76	100.0	100.0		

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 22.00

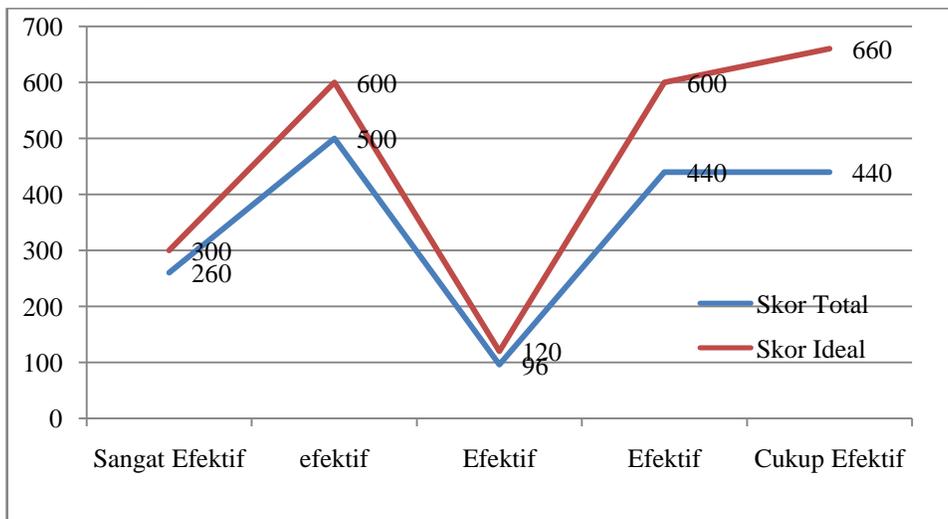
Hasil analisis kategori efektifitas peran kepala sekolah dalam meningkatkan iklim pembelajaran yang positif adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria efektifitas peran kepala sekolah dalam peningkatan iklim pembelajaran yang positif

No Item	Responden	Skor	Total Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	10	26	260	300	86%	Sangat Efektif
2	20	25	500	600	83%	Efektif
3	4	24	96	120	80%	Efektif
4	20	22	440	600	73%	Efektif
5	22	20	440	660	67%	Cukup Efektif
Total	76	117	1736	2280	76%	Efektif

Skor 6 item pernyataan Peningkatan iklim pembelajaran yang positif

Bedasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 76 responden diperoleh 10 orang responden dengan skor 26 termasuk dalam Sangat efektif, terdapat 20 responden dengan skor 25 termasuk dalam kriteria efektif, 4 responden dengan skor 24 termasuk dalam kriteria efektif, 20 responden dengan skor 22 termasuk dalam kriteria efektif, 22 responden dengan skor 20 termasuk dalam kriteria efektif, Total skor keseluruhan diperoleh sebesar 1736 dan skor ideal sebesar 2280 dengan kriteria efektivitas sebesar 76% sama dengan skor tertinggi diantara 68.01% – 84.00%, Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif termasuk dalam kategori efektif terhadap peningkat pembelajaran. Hasil ini diperjelas melalui perbandingan skor total dengan skor ideal pada gambar berikut:



Gambar 4. Perbandingan skor total dan skor ideal peran kepala sekolah dalam peningkatan iklim pembelajaran yang positif

Pada gambar di atas, memperlihatkan bahwa terdapat jarak skor yang cukup dekat antara garis merah dan garis biru mengartikan bahwa jawaban responden menyatakan bahwa kepala sekolah di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau efektif menciptakan budaya belajar yang positif.

SIMPULAN

Dari seluruh indikator efektivitas peran kepala sekolah sebagai Instructional Leader yang meliputi: 1) penetapan misi sekolah; 2) penataan pembelajaran; 3) peningkatan praktik pembelajaran dan 4) peningkatan iklim pembelajaran yang positif di sekolah. Hanya indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan praktik pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan iklim pembelajaran yang positif di

sekolah yang telah berjalan dengan efektif dalam peningkatan pembelajaran di Sekolah Dasar Rayon I Kecamatan Pulau Rimau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Arikunto, S. (2010). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Gray D.L, & Lewis J. (2012). Preparing Principals to Be Instructional Leaders. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13).
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 3(2), Juli-Desember 2018.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/10>
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Herawan. (2016). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ismail, S. N., Don, Y., Husin, F., & Khalid R. (2018). Instructional Leader and Teachers' Functional Competency across the 21st Century Learning. *International Journal of Instruction*, 11(3).
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tobari., Kristiawan, M. & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research* 7 (4).
- Usman, H. (2015). Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Yuliani, T. & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP Vol. 1, No. 2*.